

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sarana penting dalam membentuk generasi yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Di tingkat Sekolah Dasar, siswa berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan Piaget, yaitu anak lebih mudah memahami konsep jika disajikan melalui pengalaman langsung atau melalui media yang menarik dan interaktif. Pendidikan yang efektif tidak hanya mengandalkan proses mengajar yang konvensional, tetapi juga memerlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai perkembangan zaman. Salah satu elemen penting dalam mendukung pembelajaran yang bermakna adalah pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai agar konsep yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa Sekolah Dasar (SD).

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka hadir sebagai sebuah kerangka kurikulum fleksibel yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kebebasan sekaligus kebermaknaan kepada siswa maupun guru. Salah satu mata pelajaran yang menuntut pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Dalam kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena alam dan kehidupan di sekitar kita, termasuk materi, energi, organisme hidup, dan interaksi antara mereka. Menurut Falenti (2023) ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Sekolah Dasar (SD) mempelajari tentang alam semesta, lingkungan hidup, serta sifat-sifat dari benda dan materi yang ada di sekitar kita. (Adnan Maulana Ihsanudin et al., 2024). Salah satu materi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV adalah tentang metamorfosis. Konsep ini menuntut pemahaman runtut tentang tahapan perubahan makhluk hidup, misalnya pada kupu-kupu dan katak. Hasil observasi di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa kurang mampu menjelaskan urutan metamorfosis secara lengkap karena guru lebih banyak menggunakan buku teks dan penjelasan lisan tanpa dukungan media yang memadai. Padahal, pemahaman konsep metamorfosis sangat penting sebagai dasar untuk mempelajari materi biologi yang lebih kompleks di jenjang selanjutnya.

Materi ini sering dianggap sulit oleh sebagian siswa karena sifatnya yang abstrak dan membutuhkan kemampuan menghubungkan proses biologis yang tidak selalu bisa diamati langsung di lingkungan sekitar. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep metamorfosis masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar yang menunjukkan masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi tersebut.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian IPAS kelas IV UPT SDN 060914 Sunggal

KKTP	Nilai KKTP	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
70	≥ 70	IVA	27	17	10	62,96 %	37,04 %
	< 70	IVB	24	13	11	54,16 %	45,84 %

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan bahwa dari jumlah total kelas IVA dan IVB adalah 51 siswa, serta diketahui bahwa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Selanjutnya siswa yang mendapatkan nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) hingga diatas KKTP pada kelas IVA terdapat 17 siswa (69.96%), sedangkan 10 siswa (37,04%) berada di bawah KKTP.

Sementara itu, siswa yang mendapatkan nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) hingga diatas KKTP pada kelas IVB terdapat 13 siswa (54,16%) sedangkan 11 siswa (45,84%) berada di bawah KKTP. Setelah dilakukan wawancara kepada wali kelas IVA dan IVB SD Negeri UPT 060914 Sunggal, pembelajaran IPAS memang dilakukan menggunakan media pembelajaran konvensional seperti model pembelajaran ceramah. Yaitu siswa diarahkan untuk membaca buku paket, kemudian guru menjelaskan materi didepan kelas. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang sering digunakan di kelas IV UPT SD Negeri 060914 Sunggal kurang efektif mempengaruhi keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga menyebabkan kurang optimalnya nilai hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti menerapkan suatu metode pembelajaran yang variatif, metode tersebut adalah Metode Pembelajaran Inkuiri.

Metode ini menekankan pada proses menemukan sendiri melalui pengamatan, penyelidikan, serta pengajuan pertanyaan, sehingga siswa lebih aktif, kritis, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan metode inkuiri, siswa diarahkan untuk menemukan konsep metamorfosis melalui tahapan bertanya, mengumpulkan data, mengolah informasi, hingga menarik kesimpulan. Agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SD, penerapan metode inkuiri dapat dipadukan dengan media Canva interaktif. Canva interaktif mampu menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik, dilengkapi animasi, gambar, maupun video yang dapat membantu siswa memahami proses perubahan bentuk hewan dalam metamorfosis. Media ini juga memungkinkan guru menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, sehingga dapat mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi yang sulit dengan lebih mudah. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran inkuiri berbantuan media Canva interaktif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar materi metamorfosis pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 060914 Sunggal.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Canva

Interaktif terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Metamorfosis pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 060914 Sunggal.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut ini:

1. Proses pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SDN 060914 Sunggal masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif.
2. Media pembelajaran kurang menarik sehingga siswa sulit untuk memahaminya dan mudah bosan.
3. Hasil nilai ulangan harian IPAS kelas IV, menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa masih rendah, baik di kelas IVA (62,96%) maupun IVB (54,16%) siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
4. Belum diterapkannya metode pembelajaran inovatif, seperti metode inkuiri berbantuan media interaktif seperti Canva.
5. Kurangnya interaksi siswa antar siswa ataupun siswa dengan guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Canva Interaktif terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Metamorfosis pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 060914 Sunggal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS materi metamorfosis dengan menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri tanpa Berbantuan Media Canva Interaktif pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 060914 Sunggal?

2. Bagaimana hasil belajar IPAS materi metamorfosis menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Canva Interaktif pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 060914 Sunggal?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Canva Interaktif terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Metamorfosis pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 060914 Sunggal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPAS materi metamorfosis, dan pengaruh signifikan penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Canva Interaktif pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 060914 Sunggal. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS materi metamorfosis dengan menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri tanpa Berbantuan Media Canva Interaktif pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 060914 Sunggal.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS metamorfosis dengan menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Canva Interaktif pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 060914 Sunggal.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Canva Interaktif terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Metamorfosis pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 060914 Sunggal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya metode pembelajaran inkuiri berbantuan media canva

interaktif sebagai alternatif metode yang digunakan dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 060914 Sunggal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka membantu meningkatkan kualitas belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan tentang penggunaan metode pembelajaran inkuiri berbantuan media canva interaktif pada proses pembelajaran. Dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi siswa

Untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa dan hasil belajar siswa lebih maksimal dengan adanya media pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan acuan penelitian lain untuk menyelesaikan program (S1) serta menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan secara teori maupun langsung.